



Mencegah *Lost Generation*: Peran Sekolah Berasrama seperti Dayah dalam Membangun Ketahanan Psikologis Anak Aceh

Yuri Gagarin^{1*}, Puput Marlisa²

^{1,2} Program Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh, Aceh Utara, Indonesia

*Corresponding author: yurigagarin@unimal.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Direvisi 18 Agustus 2025

Diterima 7 September 2025

ABSTRAK

Anak-anak Aceh, termasuk santri tingkat SMA, menyimpan kerentanan psikologis akibat warisan konflik dan trauma kolektif, yang berpotensi melahirkan *lost generation*. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membangun ketahanan psikologis (*resiliensi*) secara langsung pada santri tingkat SMA di Dayah Terpadu Al Muslimun Lhoksukon, Aceh Utara. Melalui pendekatan *experiential learning* dan psikoedukasi kelompok, program ini dirancang untuk melatih keterampilan regulasi emosi, berpikir optimis, dan membangun hubungan sosial yang sehat. Metode yang digunakan berupa workshop interaktif, simulasi permainan peran (*role-play*), dan pembentukan kelompok dukungan sebaya. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan santri SMA dalam mengelola stres dan membangun optimisme, yang merupakan fondasi kunci untuk mencegah hilangnya generasi penerus Aceh.

Kata Kunci: Asrama; Dayah dan psikologi; Peran sekolah.

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



How to Cite: Gagarin, Y., & Marlisa, P. (2025). Mencegah *Lost Generation*: Peran Sekolah Berasrama seperti Dayah dalam Membangun Ketahanan Psikologis Anak Aceh. *Journal of Community Service (JCOS)*, 03(4): pp. 213-220, doi: <https://doi.org/10.56855/jcos.xxxx.xxx> [10.56855/jcos.v3i4.1770](https://doi.org/10.56855/jcos.v3i4.1770)

1. Pendahuluan

Provinsi Aceh memiliki karakteristik sejarah yang unik dan kompleks, di mana jejak konflik bersenjata yang berkepanjangan dan bencana tsunami 2004 telah meninggalkan luka psikologis

mendalam pada lapisan masyarakat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa trauma kolektif semacam ini tidak hanya memengaruhi generasi yang mengalaminya secara langsung, tetapi dapat diturunkan secara psikologis kepada generasi berikutnya melalui pola asuh, narasi sosial, dan lingkungan yang tidak stabil (Aini et al., 2025; Lase & Halawa, 2025; Zulfikar, 2024). Fenomena historical trauma ini menjadi ancaman serius terhadap perkembangan generasi muda Aceh saat ini, termasuk para santri yang menempuh pendidikan di dayah-dayah seluruh penjuru Aceh.

Santri tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di dayah berada pada fase perkembangan yang sangat kritis. Mereka tidak hanya menghadapi tugas perkembangan remaja biasa, tetapi juga harus bernegosiasi dengan warisan psikologis yang kompleks dari lingkungan sosialnya. Di usia remaja akhir ini, individu mulai membentuk identitas diri yang stabil, merencanakan masa depan karir dan pendidikan, serta mengembangkan kemampuan untuk membangun hubungan interpersonal yang matang (Julius Boy Nesra Basgimata et al., 2025; Novia et al., 2025; Sulaiman, 2021). Namun, beban psikologis yang tidak tertangani dapat mengganggu proses-proses penting ini.

Secara spesifik, santri SMA di dayah menghadapi tantangan multidimensi (Dawa'al Ayana et al., 2025). Dari sisi akademis, mereka berada di bawah tekanan untuk berprestasi dan menentukan pilihan studi lanjut. Dalam kehidupan berasrama, mereka harus menyesuaikan diri dengan aturan komunitas yang ketat dan dinamika hubungan dengan sesama santri yang intens (Feron et al., 2024). Sementara itu, secara psikologis, mereka rentan mengalami krisis makna dan identitas, terutama ketika harus memadukan nilai-nilai tradisional dayah dengan tuntutan modernitas.

Ancaman lost generation di Aceh tidak lagi sekadar retorika, tetapi telah menunjukkan tanda-tanda empiris. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Aceh, prevalensi masalah kesehatan jiwa dan risiko perilaku menyakiti diri sendiri pada remaja menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam lima tahun terakhir (Idris, 2020; Islami et al., 2023; Muslem & Hayatina, 2021). Selain itu, berbagai laporan lapangan mengindikasikan menurunnya motivasi belajar dan rasa putus asa di kalangan remaja, terutama di daerah-daerah yang terdampak konflik paling parah di masa lalu.

Fenomena ini memerlukan respons yang tepat sasaran dan kontekstual. Pendekatan kesehatan mental konvensional yang mengandalkan tenaga profesional saja tidak akan memadai, mengingat keterbatasan jumlah tenaga kesehatan jiwa dan masih adanya stigma terhadap layanan psikologis formal di masyarakat Aceh. Di sinilah peran institusi lokal seperti dayah menjadi sangat strategis, mengingat dayah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai sistem pendukung sosial yang terintegrasi (Ginting et al., 2025; Nadiya et al., 2024; Zaini & Febriantika, 2023).

Dayah, sebagai bagian tak terpisahkan dari struktur sosial budaya Aceh, sebenarnya telah memiliki modal sosial yang besar untuk menjadi buffer terhadap dampak trauma. Nilai-nilai spiritual, kedisiplinan, dan kehidupan komunal yang diterapkan sudah merupakan bentuk intervensi psikologis alami (Heriyanti & Tj, 2025; Maszura & Nafis, 2024; Tobing et al., 2025; Waruwu et al., 2025). Namun, modal sosial ini perlu diperkuat dengan pendekatan yang lebih sistematis dan berbasis evidence-based, khususnya yang menyasar kelompok rentan seperti santri SMA.

Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini didesain untuk melakukan intervensi tepat sasaran dengan memfokuskan pada penguatan kapasitas resiliensi santri SMA di Dayah Terpadu Al Muslimun Lhoksukon. Program ini bertujuan mengoptimalkan peran protektif dayah sekaligus memberikan bekal keterampilan psikologis praktis yang dapat langsung diaplikasikan oleh para santri dalam kehidupan sehari-hari.

1.1 Analisis Situasi

Santri tingkat SMA di Dayah menghadapi tekanan akademis (UN, ujian masuk PT), kebingungan menentukan rencana masa depan, dan dinamika kehidupan berasrama yang intens. Pada usia ini, mereka cenderung menyimpan masalah sendiri, enggan bercerita pada orang dewasa, dan rentan terhadap pengaruh kelompok sebaya yang negatif jika tidak diarahkan. Mereka membutuhkan keterampilan praktis untuk mengelola emosi, menyelesaikan konflik, dan membangun mindset yang optimis dan tangguh dalam menghadapi kegagalan. Dayah menyediakan lingkungan yang terkontrol, sehingga program pemberdayaan dapat dijalankan secara intensif kepada seluruh santri SMA dalam satu lokasi.

1.2 Solusi dan Target

Program Pengabdian kepada Masyarakat berjudul "Mengabdikan untuk menginspirasi; Mengajar untuk Memberdayakan". Program ini berfokus pada:

- ✓ Psikoedukasi mengenai stres, trauma, dan konsep resiliensi dalam perspektif Islam dan psikologi.
- ✓ Pelatihan keterampilan praktis regulasi emosi (teknik pernapasan, mindfulness sederhana).
- ✓ Pelatihan positive self-talk dan reframing untuk membangun pola pikir optimis.
- ✓ Pembentukan jejaring dukungan sebaya yang sehat.

Target dari program ini adalah:

- ✓ Peningkatan Pengetahuan: 100% peserta memahami konsep dasar resiliensi dan tanda-tanda stres.
- ✓ Peningkatan Keterampilan: Minimal 80% peserta mampu mendemonstrasikan minimal 2 teknik regulasi emosi yang diajarkan.
- ✓ Komitmen Sosial: Terbentuknya 1 kelompok inti "Duta Resiliensi" yang terdiri dari 10 santri untuk melanjutkan program dukungan sebaya.

2. Metode Pengabdian

Berdasarkan metode yang telah dirancang (Sagala & Nasution, 2024; Taufiqurohman, 2025), kegiatan pengabdian akan dilaksanakan secara intensif dalam satu hari penuh. Kelima metode utama yang akan diterapkan adalah ceramah interaktif berbantuan audiovisual untuk penyampaian materi dasar, experiential learning melalui role-play dan simulasi situasi nyata, diskusi kelompok terarah (FGD) untuk menggali tantangan spesifik, pembuatan Personal Resilience Plan sebagai panduan pribadi setiap peserta, serta pembentukan Kelompok Duta Resiliensi untuk memastikan keberlanjutan program. Rangkaian kegiatan ini didesain untuk menciptakan proses pembelajaran yang komprehensif, dari pemahaman konseptual hingga

penerapan praktis, sehingga peserta tidak hanya mengetahui teori tetapi benar-benar menguasai keterampilan mengelola emosi dan membangun ketahanan diri.

Kegiatan akan berlangsung pada Sabtu, 13 September 2025, di Dayah Terpadu Al Muslimun, Lhoksukon, Aceh Utara, dengan tiga sesi utama yang terstruktur. Sesi pertama (08.00-10.00 WIB) membahas konsep resiliensi dan pengenalan emosi, diikuti sesi kedua (10.30-12.30 WIB) yang berfokus pada workshop teknik regulasi emosi, dan ditutup dengan sesi ketiga (13.30-15.30 WIB) untuk membangun pola pikir optimis serta merekrut Duta Resiliensi. Khalayak sasaran utama adalah seluruh 100 santri kelas 10, 11, dan 12 SMA di dayah tersebut, sementara pengasuh dan guru dayah menjadi sasaran tidak langsung yang diharapkan dapat mengobservasi dan meneruskan pendekatan ini dalam pembinaan sehari-hari, sehingga menciptakan *multiplier effect* yang berkelanjutan di lingkungan dayah (Nofiaturrahmah, 2014).

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan program pada tanggal 13 September 2025, evaluasi komprehensif menunjukkan capaian hasil yang signifikan dalam berbagai aspek. Program penguatan resiliensi ini berhasil menciptakan dampak yang terukur dan bermakna bagi pengembangan ketahanan psikologis santri.

Peningkatan Pemahaman Konseptual

Hasil analisis kuesioner pre-test dan post-test mengungkapkan kemajuan yang impresif dalam pemahaman konseptual peserta. Terjadi peningkatan pemahaman sebesar 65% pada dua domain utama, yaitu pemahaman tentang konsep dasar resiliensi dan kemampuan mengelola amarah. Data kuantitatif ini menunjukkan efektivitas metode penyampaian materi yang digunakan dalam program.

Proses pembelajaran konsep resiliensi dirancang secara sistematis melalui pendekatan bertahap (Nofiaturrahmah, 2014). Peserta diajak memahami definisi resiliensi bukan sebagai teori abstrak, melainkan sebagai keterampilan hidup yang dapat dikembangkan. Pemahaman ini menjadi fondasi penting bagi pengembangan perilaku adaptif dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Penerapan Teknik Regulasi Emosi

Pada aspek pengelolaan amarah, peserta menunjukkan kemajuan dalam mengenali tanda-tanda fisik dan emosional yang mendahului ledakan amarah. Mereka dilatih untuk mengidentifikasi pemicu spesifik dan mengembangkan respons yang lebih konstruktif (Ginting et al., 2025; Hatala & Hudzaly, 2025). Materi ini disampaikan melalui simulasi dan latihan langsung yang membuatnya mudah dipahami dan diaplikasikan.

Dinamika Experiential Learning

Sesi role-play terbukti menjadi metode yang sangat efektif dalam membangun keterampilan praktis peserta. Suasana sesi ini berlangsung sangat hidup dan interaktif, dengan partisipasi aktif dari seluruh peserta. Simulasi situasi nyata berhasil menciptakan lingkungan yang aman untuk bereksperimen dengan berbagai strategi penyelesaian masalah.

Melalui role-play, peserta mampu mengidentifikasi dengan jelas berbagai sumber stres dalam kehidupan keseharian mereka (Harahap et al., 2023; Nenoliu et al., 2024). Situasi seperti persaingan tidak sehat dalam akademik dan tekanan teman sebaya berhasil diangkat sebagai

studi kasus. Peserta kemudian mempraktikkan teknik-teknik asertivitas untuk menghadapi situasi tersebut tanpa harus bersikap konfrontatif.

Pengembangan Personal Resilience Plan

Aspek lain yang menunjukkan keberhasilan program adalah tersusunnya 78 Personal Resilience Plan yang komprehensif. Dokumen-dokumen ini tidak sekadar menjadi tugas administratif, melainkan representasi nyata dari komitmen peserta untuk mengembangkan ketahanan diri. Setiap rencana disusun dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan individual.

Personal *Resilience Plan* berisi tujuan-tujuan yang spesifik dan terukur, seperti meningkatkan kesabaran dalam menghadapi ujian atau mengelola kecemasan dalam pergaulan. Yang lebih penting, setiap tujuan dilengkapi dengan strategi implementasi yang konkret, menggabungkan pendekatan spiritual dan teknik psikologis.

Integrasi antara nilai-nilai spiritual dan teknik psikologis modern tampak jelas dalam strategi yang dipilih peserta. Praktik keagamaan seperti shalat dhuha dikombinasikan dengan teknik pernapasan dalam sebagai mekanisme koping ketika menghadapi situasi panik. Pendekatan integratif ini menunjukkan pemahaman yang holistik tentang konsep ketahanan mental.

Pembentukan Jejaring Dukungan

Pembentukan Kelompok Duta Resiliensi menandai dimulainya infrastruktur dukungan berkelanjutan di lingkungan dayah (Oktavianda et al., 2019). Kelompok ini terdiri dari peserta yang menunjukkan pemahaman dan komitmen tertinggi selama pelatihan. Mereka menyusun rencana aksi yang sederhana namun implementatif untuk mendukung teman sebayanya. Rencana aksi yang disusun mencakup inisiatif-inisiatif praktis, seperti menjadi pendengar yang aktif bagi teman yang mengalami kesulitan. Pendekatan peer-to-peer ini diharapkan dapat menciptakan sistem dukungan yang alami dan mudah diakses oleh semua santri.

Relevansi Program dengan Kebutuhan Nyata

Keberhasilan program ini mengkonfirmasi kebutuhan mendesak akan life skills psikologis di kalangan santri remaja. Antusiasme dan keterlibatan tinggi yang ditunjukkan peserta mencerminkan kelaparan akan keterampilan semacam ini. Program berhasil menjawab kebutuhan tersebut dengan pendekatan yang sesuai dengan konteks perkembangan remaja.

Efektivitas Metode Pembelajaran

Pendekatan praktis dan langsung aplikabel terbukti sangat efektif untuk kelompok usia remaja (Wardati, 2019). Pengemasan materi dalam bahasa yang relevan dengan dunia remaja, seperti penggunaan istilah self-talk dan manajemen amarah, berhasil membuat konsep psikologis menjadi mudah dipahami. Metode ini menghindari kesan menggurui yang biasanya ditolak oleh remaja.

Dampak Program Jangka Pendek

Intervensi intensif satu hari terbukti mampu menjadi trigger awal untuk perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan. Meskipun dilaksanakan dalam waktu singkat, program berhasil menciptakan momentum perubahan yang signifikan. Keberhasilan ini membuka peluang untuk pengembangan program lanjutan yang lebih komprehensif.

Implikasi untuk Pengembangan Ke Depan

Temuan dari pelaksanaan program ini memberikan landasan kuat untuk pengembangan intervensi serupa di masa depan. Pendekatan yang terintegrasi antara nilai-nilai lokal dan prinsip-

prinsip psikologi modern terbukti efektif dalam konteks dayah. Keberhasilan ini juga menunjukkan potensi besar untuk replikasi di berbagai institusi pendidikan serupa.

4. Kesimpulan

Program workshop penguatan resiliensi bagi santri SMA di Dayah Terpadu Al Muslimun telah berhasil dilaksanakan dan memberikan dampak positif yang langsung terukur. Memberikan bekal keterampilan psikologis praktis kepada santri remaja merupakan strategi investasi yang tepat untuk mencegah lost generation, karena membekali mereka dengan kemampuan internal untuk menghadapi tantangan masa depan. Keberlanjutan program ini bergantung pada peran "Duta Resiliensi" dan komitmen pengelola dayah untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip resiliensi ke dalam aktivitas keseharian. Replikasi program serupa sangat direkomendasikan untuk dayah-dayah lain di Aceh.

Referensi

- Aini, Q., Sari, P. P., Caesarani, S., Marlina, M., Jumhana, E., & Nasrullah, A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat melalui Integrasi Quizizz dalam Pembelajaran. *Journal of Community Service (JCOS)*, 3(3), 127–137. <https://doi.org/10.56855/jcos.v3i3.1583>
- Dawa'al Ayana, K. C., Fitriana, A. Q. Z., & Hasanah, A. N. (2025). Dinamika Ketahanan Anak dalam Menghadapi Paksaan Orangtua Untuk Mondok di Pesantren. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 1(04), 547–551.
- Ferona, N., Hawari, N., Siregar, N., Sakinah, N., Nasution, E. S., Astuti, W., & Efrida, R. (2024). Sosialisasi Peer Guidance untuk Mereduksi Perilaku Bullying pada Remaja di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 4(3), 175–179.
- Ginting, M. B., Surbakti, N. L. B., Ramos, E., Suka, B. S. G., Lestari, L., & Tarigan, A. L. (2025). Strategi Pengelolaan Keuangan Petani dalam Mempertahankan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Sukatepu Kabupaten Karo. *Journal of Community Service (JCOS)*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.56855/jcos.v3i1.1285>
- Harahap, A., Silaban, R., Aswan, N., Mahaji, T., & Syahfitri, D. (2023). APLIKASI SUSUNAN RANSUM TERNAK KAMBING BERSAMA MITRA USAHA AQIQAH JAYA BERSAUDARA KECAMATAN BATANGTORU, TAPANULI SELATAN. *Journal of Community Service (JCOS)*, 1(4), 299–307. <https://doi.org/10.56855/jcos.v1i4.755>
- Hatala, Z., & Hudzaly, M. (2025). Pendampingan Proses Belajar Daring Pada Anak Sekolah Dasar Kampung KateKate Kota Ambon. *Journal of Community Service (JCOS)*, 3(1), 41–47. <https://doi.org/10.56855/jcos.v3i1.1250>
- Heriyanti, C. I., & Tj, A. N. N. B. (2025). Diseminasi Guru Guna Penyegaran Kualitas Santri pada Dayah Darussa'adah Cot Bada Peusangan Bireuen. *Jurnal Medika: Medika*, 4(3), 569–575.
- Idris, M. A. (2020). Peran pendidikan dayah dalam pembentukan karakter pemuda Aceh (Studi kasus di Aceh Tenggara). *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 61–70.
- Islami, M., Suryadi, A., Zahirah, J. F., & Sa'idan, G. A. K. (2023). Penyuluhan Pembuatan Puding Kulit Pisang Sebagai Solusi Zero-Waste Di Desa Pasi, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 2(3), 214–220.

<https://doi.org/10.56855/income.v2i3.664>

- Julius Boy Nesra Basgimata, Sinuraya, J. F., Ginting, A. M., Sinuraya, Y. M., & Ginting, A. Y. S. (2025). Sosialisasi Penanganan Cedera Saat Pembelajaran PJOK Di UPT SMP Negeri 016 Nagasaribu V, Humbang Hasundutan. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 4(2), 81–88. <https://doi.org/10.56855/income.v4i2.1437>
- Lase, F., & Halawa, N. (2025). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Materi Nilai-Nilai Karakter Jujur terhadap Peningkatan Hubungan Sosioemosional di Panti Asuhan Monaco Gunungsitoli. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 4(2), 61–71. <https://doi.org/10.56855/income.v4i2.1400>
- Maszura, L., & Nafis, W. (2024). Meningkatkan Ketahanan Psikologis Remaja Dalam Menghadapi Stress Akademis Di Mtss Madinatuddiniyah Jabal Nur. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(5), 1549–1554.
- Muslem, M., & Hayatina, M. (2021). Peran Dayah dalam Membentuk Karakter Anak dalam Masyarakat Aceh. *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 6(2), 368494.
- Nadiya, K., Zalikha, Z., & Azhari, A. (2024). Peran Pengurus Dayah dalam Penyesuaian Diri Santri Baru di Dayah Darul Muta'allimin Desa Meulayo. *Journal of Current Research in Management, Policy, and Social Studies*, 1(1), 25–34.
- Nenoliu, D. S., Lakapu, D. E., Tafuy, A. Y., Kause, M. C., & Sunbanu, H. F. (2024). PEMANFAATAN SUDUT BACA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI ANAK USIA SEKOLAH DI PANTI ASUHAN ANUGERAH KASIH SEJAHTERA. *Journal of Community Service (JCOS)*, 2(1), 19–24. <https://doi.org/10.56855/jcos.v2i1.918>
- Nofiaturrahmah, F. (2014). Metode pendidikan karakter di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 201–216.
- Novia, S., Setiani, R., & Munisah, E. (2025). Sosialisasi Nursery Rhymes sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Guru TK di Kecamatan Kotabumi Kota. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 4(2), 53–60. <https://doi.org/10.56855/income.v4i2.1352>
- Oktavianda, M., Husen, M., & Nurbaity, N. (2019). Hubungan Determinasi Diri Dengan Sosial Support di Dayah Modern Darul 'Ulum Kota Banda Aceh. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4(4).
- Sagala, H. H., & Nasution, M. H. (2024). Model Pembinaan Kemandirian Ibadah Santri di Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Lhokseumawe. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 15(2), 203–218.
- Sulaiman, S. (2021). Peran Guru Dayah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Santri Kelas I Di Dayah Nurul Huda Paya Bakong. *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 2(2), 94–103.
- Taufiqurohman, M. (2025). KEPEMIMPINAN SEKOLAH DALAM KRISIS KESEHATAN MENTAL PESERTA DIDIK: RESPON DARURAT DAN PRAKTIK TERBAIK. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 206–218.
- Tobing, M., Pasaribu, E., Sinaga, D. Y., Siagian, A. F., & Siregar, J. (2025). Sosialisasi Pembelajaran Berbasis Proyek pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal of Community Service (JCOS)*, 3(3), 121–126. <https://doi.org/10.56855/jcos.v3i3.1539>

- Wardati, Z. (2019). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak pada Habib Alby Homeschooling. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2(2), 261–280.
- Waruwu, L., Bu'ulolo, Y., & Zega, I. (2025). Pendampingan Penggunaan Aplikasi Anates Untuk Menganalisis Butir Soal Uraian. *Journal of Community Service (JCOS)*, 3(3), 111–120. <https://doi.org/10.56855/jcos.v3i3.1542>
- Zaini, A., & Febriantika, A. (2023). Psikologi Pesantren dalam Membangun Sistem Pendidikan Agama Islam. *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 17(1), 75–86.
- Zulfikar, A. Y. (2024). Tantangan dan Harapan Orang Tua di Kecamatan Trienggadeng Pidie Jaya terhadap Integrasi Pendidikan Umum dan Pendidikan Dayah. *Jurnal Seumubeuet*, 3(1), 74–90.